PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012 -2016

Rahima Yahdi, Aminar Sutra Dewi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

m2gcompany@gmail.com

ABSTRACT

Automotive companies suffered a loss due to a decrease in sales caused by high taxes and the proliferation of manufacturing components. The purpose of this study is to determine the effect of capital structure on value of company, Company size on value of company and profitability on value of company of IDX period 2012-2016, with 6 companies using purposive sampling method. Method of analysis used was multiple linear regression analysis. The result of the research shows that the capital structure do not have positive and significant influence to company value, and company size do not have positive and significant influence to company value while profitability has an effect on company value. This shows that high profitability influences company value in the eyes of investors.

Keywords: *capital structure, company size, profitability, company's value*

PENDAHULUAN

Kembang tumbuh industri otomotif saat ini sangat pesat, ditandai dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan. Banyaknya jenis kendaraan yang terjual dipasaran berasal dari kepercayaan konsumen pada perusahaan otomotif ternama, perusahaan-perusahaan otomotif ini terus melakukan inovasi-inovasi baru dan kreatif, perkembangan ini terlaksana karna adanya minat investor dalam berinvestasi. Dalam berinvestasi yang paling penting dilihat oleh investor adalah persepsinya terhadap perusahaan, dihubungkan dengan harga saham. Tingginya nilai perusahaan disebabkan oleh tingginya harga saham. Menurut Husnan (2013) nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang dikeluarkan oleh calon pembeli jika suatu saat perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan menciptakan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham tersebut meningkat. Semakin banyak peningkatan harga saham sebuah perusahaan, sehingga maksimum pula kemakmuran pemegang saham. Kenaikan harga saham perusahaan dipasar modal disebabkan oleh peningkatan permintaan saham suatu perusahaan (Zumrotun, 2013), dari 6 daftar perusahaan Otomotif kenapa masih banyak Nilai Perusahaan Otomotif yang masih dihargai rendah yang menjadi pertanyaan yang akan dicari tau penyebabnya dalam penelitian ini.

Pembahasan nilai perusahaan, mengingatkan akan kejadian tutupnya perusahaan PT. Ford Motor Indonesia (FMI) selaku agen Ford pada tgl 25 Januari 2016, yang telah berpartisipasi dalam industri otomotif di Indonesia dari tahun 2002. PT. Ford Motor Indonesia (FMI) mengalami kerugian besar saat penjualan menurun sekitar 50% pada tahun 2015, menurunnya penjualan disebabkan karna

tingginya tarif pajak penjualan barang mewah (PPNBM) hingga 125% membuat penjualan anjlok dan mengalami kerugian, selain itu jauhnya pabrikasi komponen Ford membuat pengguna mobil Ford kewalahan dengan suku cadangnya, sulitnya meraih suku cadang membuat orang enggan untuk membeli mobil Ford.

Keluarnya Ford dari Dunia otomotif Indonesia memberikan dampak terhadap para pengguna mobil Ford yang tambah sulit untuk melakukan servis dan suku cadang. Dengan hengkangnya Ford dikarenakan oleh jauhnya pabrikasi komponen membuat perusahaan otomotif mempertahankan kelebihan mereka dalam hal penyediaan komponen lengkap untuk brand merk mereka.

Turunnya angka penjualan membuat saham Ford Motor Co yang listing di NYSE menurun sebesar 1,32%. Naik turunnya harga saham sangat berpengaruh pada Perusahaan Otomotif yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa tentang bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Sri Hermuningsih (2009) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Rumondor et al., 2015) mendefinisikan struktur modal adalah pembelanjaan permanen di dalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Wedari (2006) dalam (Ayu Sri Mahatma Dewi & Wirajaya, 2013) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Ferry dan Jones dalam (Rumondor et al., 2015) mengatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Brigham dkk (2009) dalam (Manoppo & Arie, 2016) mendefinisikan Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di dalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri menurut Riyanto (2008:22) dalam (Manoppo & Arie, 2016). Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Meythi, 2012) dalam (Syahadatina, 2015). Dengan demikian nilai perusahaan pun juga menjadi lebih

besar. Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Jadi dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari (Moniaga, 2011) yang memeliti tentang Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca periode 2007-2011, menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, demikian juga hasil yang sama dinyatakan dalam penelitian (Manoppo & Arie, 2016) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh (Ayu Sri Mahatma Dewi & Wirajaya, 2013) yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011. Berdasarkan penelitian terdahulu maka disimpulkan Hipotesis bahwa diduga Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva Menurut Hartono (2000:254) dalam (Noor, 2014). Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk memengaruhi nilai dari suatu perusahaan (Martini dkk, 2014) dalam (Igusti Ngurah Agung Dwi Pramana & Mustanda, 2016). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan untuk dipercaya oleh kreditur dalam memperoleh sumber dana yang besar baik bersifat internal maupun eksternal. Sumber dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan keuntungan perusahaan melalui ekspansi dan efisiensi (Masupah, 2014). Selain itu dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dari tahun ke tahun utamanya dalam return saham kepada investor. Peningkatan permintaan akan saham suatu perusahaan menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan (Zumrotun, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian (Ayu Sri Mahatma Dewi & Wirajaya, 2013) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011 dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang sama juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, Tommy, & Saerang, 2014) yang meneliti tentang Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di BEI dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil berbeda dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan (Rumondor et al., 2015) yang meneliti tentang Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI dimana hasil

penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka disimpulkan Hipotesis bahwa diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah "kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan" menurut Kusuma (2013) (dalam Rahmawati et al., 2013). Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001:317) (dalam (Igusti Ngurah Agung Dwi Pramana & Mustanda, 2016). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013). Martalina (2011) juga menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya di masa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan akan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh (Igusti Ngurah Agung Dwi Pramana & Mustanda, 2016) yang berjudul Pengaruh profitabilitas dan size terhadap nilai perusahaan dengan csr sebagai variabel pemoderasi menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian lain juga menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan judul Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011, oleh (ayu sri mahatma Dewi & Wirajaya, 2013). Sedangkan penelitian (Manoppo & Arie, 2016) menyatakan hasil Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada penelitian Pengaruh Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2014. Berdasarkan penelitian terdahulu maka disimpulkan Hipotesis bahwa diduga Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1
Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 “.Jumlah populasi yang digunakan adalah 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 6 perusahaan.Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif .Sumber data dalam proposal ini adalah data sekunder . Data yang dipakai diproposal ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 -2016.Data mengenai laporan keuangan ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).Teknik pengumpulan data yang dipakai dipenelitian ini ialah teknik dokumentasi , dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang di sajikan melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	Nilai Perusahaan	Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007, 58) dalam (Chaidir, 2014) hubungan keberhasilan perusahaan dengan harga saham yang mempengaruhi pemikiran investor adalah gambaran “Nilai perusahaan	Price Book Value (PBV) = $\frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	(Weston dan Copelan 2004)
2	Struktur Modal	Menurut Sjahrial (2014, 250) dalam (Chaidir, 2014) “Struktur modal merupakan perimbangan dari pemakaian utang jangka pendek dimana modal sendiri berasal dari saham preferen dan saham biasa.	Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$	(Sutrisno 2012)
3	Ukuran Perusahaan	Ferry dan Jones (Sujianto, 2001:37), mengatakan ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva dan total penjualan	Size = Ln (Total asset)	(Asnawi & Wijaya 2005)

4	Profitabilitas	Profitabilitas (profitability) menurut Kusuma (2013) dalam (Rahmawati et al., 2013) ialah seberapa besar perusahaan mendapatkan laba lewat operasional usaha dengan memanfaatkan dana asset perusahaan	Return On Asset (ROA) = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	(Harahap 2002) dan (Zulfa Eka Sari 2013)
---	----------------	--	---	--

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini dipakai mengetahui pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Otomotif di BEI.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berkenaan dengan bagaimana data dapat digambarkan /dideskripsikan, baik secara numeric misalnya mencari rata – rata, standar deviasi atau secara grafis berupa tabel atau grafik. Untuk mendapatkan gambaran yang menjadi acuan untuk mengetahui karakteristik data yang diperoleh.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan penduga koefisien regresi yang mempunyai error terkecil atau bentuk regresi yang didapatkn adalah bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimate) atau bersifat linier, tak berbias dan varian minimum. Adapun uji asumsi klasik ialah :

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2011) uji normalitas ialah uji yang dipakai untuk mengetahui distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak, atau melakukan uji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi normal, dan sebaliknya bila probabilitas < 0.05 maka distribusi tidaknormal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu hubungan sesama variable bebas. Multikolinearitas ialah kondisi dimana variable-variabel bebas pada persamaan regresi memiliki kolerasi (hubungan) yang kuat.

Suatu cara yang bias dilakukan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), yaitu ; Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10, maka bias disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat adakah model regresi terdapat perbedaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang

lain (Ghozali, 2005). Caranya dengan melakukan uji glejser dengan ketentuan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang sistematis pada data time series. Model penelitian terbaik ialah tidak terjadi autokorelasi. Uji yang diapakai untuk melihat adanya gejala autokorelasi adalah *Durbin-Waston Statistic Test*. Jika *Durbin-Wastonnya* antara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi (Gujarti, 2003).

Analisis Regresi Berganda

teknik analisis regresi linier berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah didapatkan dan untuk melakuakn uji hipotesis yang diajukan.

Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis dengan formula adalah:

$$Y = a + \text{LN}b_1X_1 + \text{LN} b_2X_2 + \text{LN} b_3X_3 + e_1$$

Dimana :

- Y = Nilai perusahaan
- a = Konstanta
- LN = Logaritma Natural
- b_1 = Koefesien Regresi Struktur Modal
- X_1 = Tingkat Struktur Modal
- b_2 = Koefesien Regresi Ukuran Perusahaan
- X_2 = Ukuran Perusahaan
- b_3 = Koefesien Regresi Profitabilitas
- X_3 = Profitabilitas
- e_1 = error

3. Uji Hipotesis

Setelah dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik selanjutnya adalah pengujian secara statistik untuk melihat apakah semua variabel independennya memang secara bersama-sama atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Uji statistik adalah menguji apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan metode-metode statistik yang ada, meliputi:

Uji F (simultan)

Uji F dipakai untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Nilai Perusahaan* dari suatu persamaan regresi yang didasarkan pada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak.

Uji t (Parsial)

Uji t dipakai untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari variabel independen (*Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas*) terhadap variabel dependen (*Nilai Perusahaan*) yang memiliki dasar penilaian probabilitas $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika probabilitas > 0,05 maka H_1 ditolak, H_0 diterima.

Jika probabilitas < 0,05 maka H_1 diterima, H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk melihat hubungan antara *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas* terhadap *Nilai Perusahaan*. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel dependen, apabila R^2 semakin besar terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat diartikan bahwa semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2

Deskriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
PBV	30	.12	19.03	2.6117	3.396649
DER	30	.01	3.95	0.8027	0.73015
SIZE	30	12.11	28.57	19.182	5.65920
ROA	30	.10	24.00	8.2747	6.45445
Valid N (listwise)	30				

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menyatakan nilai minimum pada variabel PBV (Nilai Perusahaan) sebesar 0,12 tahun 2015 yang diperoleh Perusahaan Indospring Tbk (INDS), dan nilai maksimum sebesar 19.03 tahun 2015 yang diperoleh Perusahaan Selamat Sempurna Tbk.(SMSM) dengan nilai rata – rata 2,6117 dan standar deviasi sebesar 3,39649. Variabel DER (Struktur Modal) menunjukkan angka minimum sebesar 0,01 tahun 2016 yang dimiliki oleh Perusahaan Goodyear Indonesia Tbk.(GDYR), nilai maksimum dengan angka 3,95 tahun 2013 adalah angka DER dari Perusahaan Indospring Tbk. (INDS) dimana nilai rata – rata 0,8027 dan standar deviasi sebesar 0,73015. Nilai minimum variabel SIZE (Nilai Perusahaan) menunjukkan angka 12,11 tahun 2012 yang diperoleh dari perusahaan Astra Internasional Tbk. (ASII) dan nilai maksimum 28,57 tahun 2015 adalah angka size dari perusahaan Indospring Tbk.(INDS) dimana nilai rata – rata 19,1823 dengan standar deviasi 5,65920, kemudian angka minimum untuk variabel ROA 0,10 tahun 2015 yang diperoleh Perusahaan Indospring Tbk (INDS) dengan nilai maksimum 24,00 tahun 2014 oleh Perusahaan Selamat Sempurna Tbk.(SMSM) dengan nilai rata – rata 8,2747 dimana standar deviasinya 6,45445.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3

Uji Normalitas Data

Kolmogorov-Smirnov Z	1,037
Asymp.Sig(2 tailed)	0.232

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 16

Dari table diatas dilihat bahwa nilai sig 0,232 yang berarti bahwa nilai signifikan > 0.05 menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Collinearity Statistics			
		Tolerance	Keterangan
Variabel	e	VIF	
DER	.929	1.077	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	.887	1.127	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	.828	1.208	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber Data : Hasil Olah SPSS 16

Berdasarkan table variabel DER (Struktur Modal) memiliki nilai tolerance sebesar 0.929 dan nilai VIF sebesar 1.077, variabel Size (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai tolerance sebesar 0,887 dan nilai VIF sebesar 1,127 dan variabel ROA (Profitabilitas) dengan nilai tolerance 0,828 dan nilai VIF 1,208 yang berarti bahwa ketiga variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi (hubungan) antara variabel independen atau variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

Variabel	Sig.	Keterangan
DER	.277	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	.074	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	.699	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 16

Pada table dapat dilihat bahwa variabel DER (Struktur Modal) memiliki nilai signifikan 0,277, variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai signifikan 0,074 dan Variabel ROA (Profitabilitas) dengan nilai signifikan 0,699 yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan > 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6

Model	Durbin-Watson
1	2,000

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 16

Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil Uji Autokorelasi memiliki nilai Durbin Watson sebesar 2 dimana < -2 dan > 2 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari Autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 7

Variabel	Koefisien Regresi
(Constatnt)	0.773
DER	0.094
SIZE	-0.471
ROA	0.671

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 1

Dari table ditemukan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

$$Y = 0,773 + 0,094 X_1 - 0,471 X_2 + 0,671 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

a = Konstanta

X₁ = Struktur Modal (DER)

X₂ = Ukuran Perusahaan (SIZE)

X₃ = Profitabilitas (ROA)

e = error

Tanda pada koefisien regresi mencerminkan hubungan antara variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas) dengan variabel dependen (nilai perusahaan) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tanda (+) menandakan adanya hubungan positif atau searah antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan tanda (-) menandakan tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Konstanta pada persamaan regresi menunjukkan angka 0,773 yang artinya bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,773 satuan. Koefisien regresi variabel struktur modal (X₁) sebesar 0,094 menyatakan jika variabel struktur modal meningkat satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,094 satuan dengan ketentuan variabel lain konstan. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X₂) sebesar -0,471 menyatakan jika variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,471 satuan dengan ketentuan variabel lain konstan. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X₃) sebesar 0,671 menyatakan jika variabel profitabilitas (X₃) naik satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,671 satuan dengan ketentuan variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 8

Keterangan	F _{hitung}	Keterangan
Regression	20.129	0.000

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 16

Dari table bisa disimpulkan jika variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan F hitung sebesar 20,129 dengan nilai sig. 0,000 < 0.05 maka H₀ diterima.

Uji t (Parsial)

Tabel 9

Keterangan	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig
DER	0.865	1.70113	0.395
SIZE	-1.217	1.70113	0.234
ROA	6.342	1.70113	0.000

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 16

Dari data table dilihat bahwa, Variabel struktur modal (DER) memiliki t hitung sebesar 0,865 < dari t tabel sebesar 1,70113 dengan tingkat sig. 0.395 > 0.05 yang menyatakan H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga bisa disimpulkan

bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki t hitung sebesar $-1,217 < \text{dari } t \text{ tabel sebesar } 1,70113$ dengan tingkat sig. $0.234 > 0.05$ yang menyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. variabel profitabilitas (ROA) memiliki t hitung sebesar $6,342 > \text{dari } t \text{ tabel sebesar } 1,70113$ dengan tingkat sig. $0.000 > 0.05$ yang menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga bias disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan sig. terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 10

Model	Adjusted R Square
1	.664

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 16

Dari table dapat dilihat bahwa nilai r^2 adalah 0,664 atau 66,4% dimana persentase sumbangan variabel independen yaitu Struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 66,4%, dimana sisanya 33,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti kebijakan pendanaan, deviden, keputusan investasi, dan pertumbuhan perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2016, yang ditunjukkan oleh t hitung sebesar $0,865 < \text{dari } t \text{ tabel sebesar } 1,70113$ dengan tingkat sig. $0.395 > 0.05$. Pada tahun 1950-an Modigliani dan Miller menentang pandangan tradisional mengenai struktur modal. Pendapat mereka menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Mereka memperkenalkan model dari teori struktur modal secara matematis dan *scientific* atas dasar penelitian yang dilakukan secara terus menerus yaitu; tidak ada pajak, investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan, informasi selalu tersedia bagi semua investor dan dapat diperoleh tanpa adanya biaya, serta EBIT tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan hutang. Artinya nilai perusahaan menurun jika hutang yang digunakan perusahaan semakin besar dikarenakan modal terbesar diperoleh dari pendanaan eksternal bukan dari internal perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah, kerugian atau keuntungan pendanaan ini dipengaruhi oleh kondisi bisnis pada periode tersebut, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan sama sekali. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Antari & Dana, 2010) yang berjudul Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan hasil yang sama juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu, Yuniyanti, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016) yang berjudul Pengaruh struktur modal,

struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2016, yang ditunjukkan oleh t hitung sebesar $-1,217 < \text{dari } t \text{ tabel sebesar } 1,70113$ dengan tingkat sig. $0.234 > 0.05$. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi, caranya diukur dengan mengukur besarnya total asset yang dimiliki karena nilai total asset biasanya lebih besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Perusahaan besar memiliki tingkat kesenjangan informasi yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga mendapatkan perolehan biaya ekuitas yang rendah. Tapi skala perusahaan besar mendapatkan akses lebih mudah untuk meraih sumber pendanaan Menurut *Asymmetric information Theory*. Pendanaan dari total asset dapat digunakan untuk operasional perusahaan, jika total asset berperan besar maka perusahaan akan dengan mudah mendapatkan simpati di pasar modal, jadi tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan (Rumondor et al., 2015) yang melakukan penelitian tentang Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (Setiadewi & Purbawangsa, 2015) menyatakan hasil yang sama dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan dan leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan yang menyatakan hal sama bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2016 dengan t hitung sebesar $6,342 > \text{dari } t \text{ tabel sebesar } 1,70113$ dengan tingkat sig. $0.000 > 0.05$. Pecking Order Theory menyatakan perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar mendorong perusahaan menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan guna melakukan pembiayaan investasi perusahaan sehingga tingkat penggunaan hutangnya atau pendanaan eksternal relatif kecil dan dapat memperkecil resiko kebangkrutan dan biaya hutang yang tinggi. resiko kebangkrutan yang kecil membuat investor yakin akan saham yang mereka tanam di perusahaan tersebut, sehingga membuat nilai perusahaan meningkat di mata investor. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang berjudul Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011, oleh (ayu sri mahatma Dewi & Wirajaya, 2013) yang membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi, dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah. (Hamidy, Wiksuana, Gede, & Artini, 2015) juga menyatakan hal yang sama dalam penelitiannya Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Struktur Modal memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 -2016. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 -2016. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 -2016.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih untuk Bapak Febryandhie Ananda, S.E, M.Si selaku Ketua STIE “KBP” Padang beserta segenap Staf Pimpinan, Karyawan dan Karyawati di STIE “KBP” Padang. Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.Si sebagai Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna selama penulis melakukan perkuliahan di STIE “KBP” Padang. Teman-teman dan semua pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2017). Analisis Pengaruh Harga Saham Perdana Terhadap Abnormal Return Yang Diterima Investor Studi Pada Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8z7hx>
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2018). Analisis Pengaruh Informasi Prospektus Perusahaan Terhadap Initial Return Saham Pada Pasar Perdana Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kt6c4>
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rv4qf>
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). <https://doi.org/10.31219/osf.io/cfb92>
- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Determinan Terhadap Economic Value Added Dan Implikasinya Terhadap Pergerakan Harga Saham Properti Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qf5nm>
- Dewi, ayu sri mahatma, & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan, 2, 358–372. <https://doi.org/ISSN : 2302-8556>
- Dewi, A. S. (2015). Pengaruh Informasi Arus Kas Dan Earning PER Share Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 1–7.

- Igusti Ngurah Agung Dwi Pramana, & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi, 5(1), 561–594. <https://doi.org/ISSN : 2302-8912>
- Manoppo, H., & Arie, fitty valdi. (2016). Pengaruh Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 - 2014.
- Moniaga, F. (2011). Struktur Modal , Profitabilitas, dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011, 1(4), 433–442. <https://doi.org/ISSN : 2303-1174>
- Prasetia, ta'dir eko, Tommy, P., & Saerang, ivone s. (2014). struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bei.
- Rumondor, R., Mangantar, M., & Sumarauw, jacky s. b. (2015). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI, 3(3), 159–169. <https://doi.org/ISSN : 2303 - 11>